

INTISARI

Dalam upaya menjamin kelestarian savana yang terdapat di Taman Nasional Baluran khususnya savana Karangtekok perlu dilakukan penanggulangan kerusakan akibat adanya pengaruh penggembalaan liar. Tindakan ini sangat tergantung pada berbagai unsur yang ada, diantaranya tersedianya data faktor-faktor penyebab terjadinya penggembalaan liar serta pengaruhnya terhadap kerusakan savana tersebut. Guna mendapatkan berbagai informasi tersebut perlu dilakukan penelitian-penelitian yang terarah.

Penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok penelitian, yaitu kelompok penyebab penggembalaan liar dan kelompok pengaruhnya terhadap kerusakan savana Karangtekok. Kelompok penelitian pertama dilakukan dengan menggunakan teknik purposive yang meliputi 4 dusun dengan 94 responden terpilih. Faktor yang diteliti adalah penyediaan pakan ternak, populasi ternak, persepsi peternak, dorongan (keterpaksaan) untuk menggembalakan ternak ke kawasan taman nasional, penyuluhan, dan pengawasan. Kelompok penelitian kedua dilakukan dengan menempatkan plot pengamatan pada lokasi penggembalaan di savana Karangtekok, dengan faktor yang diamati adalah biomasa rumput, tinggi rumput, berat seresah, kepadatan tanah/bulk density, dan kandungan bahan organik tanah. Data dianalisis dengan analisis cluster, dengan tujuan akhir mengelompokkan intensitas penggembalaan liar.

Hasil penelitian bahwa faktor penyebab penggembalaan liar ditinjau dari penyediaan pakan adalah akibat dari sempitnya lahan pemilikan dan rendahnya produksi limbah pertanian, sedangkan bila ditinjau dari populasi ternak adalah akibat dari banyaknya jumlah ternak sapi di desa Sumberanyar. Bila dilihat dari interaksi antara kondisi sosial penduduk desa tersebut dengan keberadaan taman nasional adalah akibat dari tingginya dorongan (keterpaksaan) untuk menggembalakan ternak ke kawasan. Kerusakan savana tertinggi terjadi pada plot-plot yang berdekatan dengan jalur masuk ternak. Hasil analisis cluster diperoleh intensitas penggembalaan tinggi sebanyak 23 plot, sedang 29 plot, dan rendah 19 plot.





ABSTRACT

Forest grazing control to prevent the destructive impact towards the national park is extremely essential to maintain the conservation of the existing savana in Baluran National Park, especially the savana Karangtekok. This effort depends on various aspects in the field and the available data of factors causing the forest grazing. Studies to collect all information of the problems should be conducted.

The study was done in two steps of research, i.e the background of the forest grazing and its hazardous impact to the savana of Karangtekok. Purposive sampling technique in four villages was carried in the first step by selecting 94 respondents. Factors to be determined were the availability of the cattle feeds, population of the cattle, perception of the farmers about the importance of national park, the unavoidable drive to forest grazing in the park, the extention and the control programs of the park management.

In the second step of the study was done by laying enumeration plots in the grazing areas of savana Karangtekok savana to collect data of the grass biomass, grass height, litter weight, soil compactness due to grazing activities, and the organik contents of the soil. The data obtained from the field was computed by using cluster analisis to indentify the groups of grazing intensity.

The result showed that the small land ownership of the farmers to produse the quantity of the cattle feeds needed was the main reason of the forest grazing, as well as the production of the edible wastes of the agricultural crops. The big population of the cattle in the village of Sumberanyar was also the major factor to drive the animals to the forest areas of the park. The dependency of forest grazing was also interrelated with the sosio-economics condition of the villagers who have no alternative to feed their cattle, except to the areas of the park. The heavist destruction was identified in plots along the cattle's entrancs paths to the park. Through the cluster analisis of the data it was concluded that 23 plots were overgrazed, 29 plots fairly, and 19 plots were only lightly grazed.

